

ANALISIS BULAN SEPTEMBER 2015

Minggu IV (Periode 21 September – 25 September 2015)

Di beberapa Bursa Berjangka dunia, terpantau harga minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil/CPO*) selama pekan keempat September 2015, dalam *chart*, tampaknya bergerak naik signifikan. Hal ini terlihat, pada awal pekan keempat (21/9), harga CPO di beberapa Bursa Berjangka terutama di BKDI dan Malaysia, bergerak menguat. Pada awal pekan, harga di Bursa Rotterdam, Senin (21/9) menguat ke posisi US\$ 512,50 per ton dan kemudian pada akhir pekan, Jum'at (25/9) harga bergerak naik ke posisi US\$ 530,00 per ton untuk kontrak Oktober 2015.

Demikian pula di BKDI untuk transaksi pelepasan bulan yang sama bergerak naik. Harga CPO pada awal pekan, berada pada posisi Rp 6.850 per kg bergerak naik signifikan menjadi Rp 7.205. Kenaikan harga CPO di Bursa Berjangka mendongkrak harga CPO di pasar fisik Medan, yang dijadikan acuan pasar spot pemerintah. Pada awal pekan berada pada posisi Rp 6.201 menjadi Rp 6.589 per kg.

Memasuki perdagangan hari kedua, Selasa (22/9), di Bursa Berjangka negeri jiran, MDEX, Malaysia, untuk kontrak paling aktif mengalami peningkatan mantap. Harga komoditas ini melonjak cukup kencang ditopang oleh nilai tukar RM yang melemah. Kondisi depresiasi ringgit ini menjadi penjaga trend positif harga di pasar CPO.

Terpantau *Reuters*, kurs RM merosot hingga 0,4% ke US\$ 4,2890. Pelemahan nilai tukar mata uang Malaysia ini mengakibatkan harga CPO yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi lebih murah bagi pembeli luar negeri. Dampaknya permintaan terhadap komoditas ini mengalami peningkatan. Selain itu, sentimen positif juga tampak muncul dari data ekspor Malaysia. Tercatat, ekspor CPO Malaysia naik 13,3% pada 1–20 September 2015 dibandingkan periode yang sama pada Agustus menjadi 1,12 juta ton.

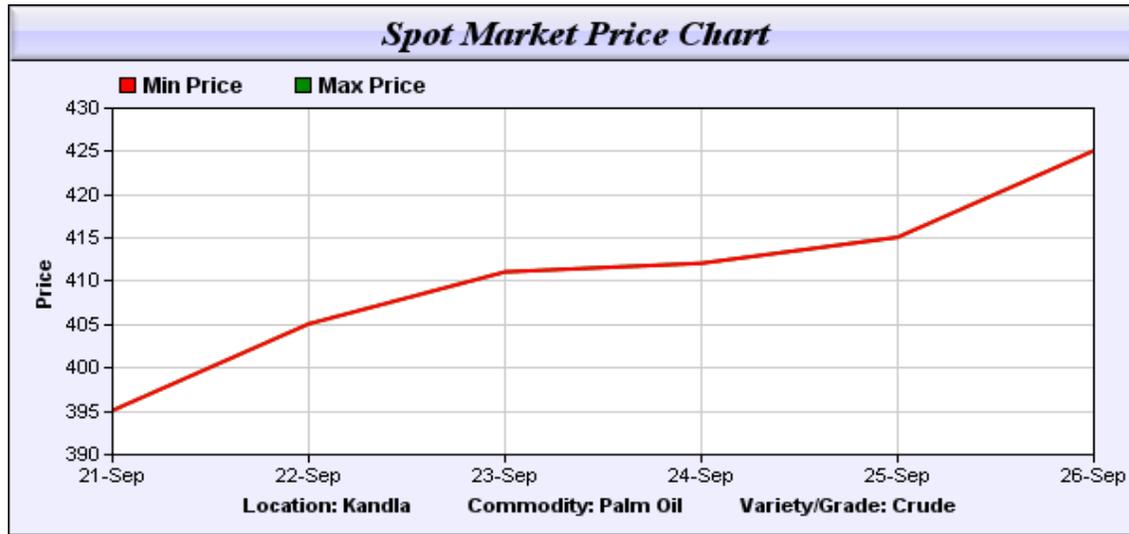
Sehingga pada perdagangan Selasa, harga komoditas CPO berjangka paling aktif yaitu kontrak Desember 2015, meningkat sebesar RM 40 atau setara dengan 1,86 persen. Harga komoditas tersebut diperdagangkan pada posisi RM 2.191 per ton.

Sementara itu, memasuki perdagangan Rabu (23/9), harga CPO di Bursa Rotterdam yang dijadikan acuan Bursa dalam negeri, bergerak naik menjadi US\$ 520,00 atau naik sebesar US\$7,50 dari sebelumnya. Sementara di Bursa MDEX, harga CPO bergerak berlawanan dengan kurs ringgit. Sehingga untuk kontrak berjangka CPO untuk Desember 2015, kontrak teraktif di MDEX, dibuka menguat 0,27% ke harga RM 2.201 per ton.

Terpantau bahwa harga CPO terus menanjak di tengah pelemahan harga minyak mentah dan kedelai. Minyak WTI pada Selasa sebelumnya bergerak anjlok 1,28% ke US\$ 46,36/barel, sedangkan harga minyak kedelai melemah 1,39% ke US\$ 26,34/pound. Berkenaan dengan itu, terpantau pula, harga CPO di BKDI terangkat signifikan menjadi Rp 7.959 per kg dari sebelumnya Rp 6.850 per kg.

Demikian juga pada perdagangan Kamis (24/9), Harga komoditas ini menguat dengan signifikan di tengah kabar bahwa permintaan sudah mulai mengalami peningkatan. Sentimen positif juga tampak muncul dari data ekspor Malaysia. Tercatat bahwa ekspor CPO Malaysia naik 13,3% pada 1–20 September 2015 dibandingkan periode yang sama pada Agustus menjadi 1,12 juta ton.

Grafik Harga CPO Minggu IV September 2015



Hingga pada perdagangan akhir pekan, Jum'at (25/9), harga minyak sawit mentah (CPO) di Bursa Berjangka Rotterdam terlihat terus bergerak naik. Untuk kontrak pelepasan Oktober 2015, harga naik ke level US\$ 530,00 dari sebelumnya sebesar US\$ 520,00 per ton. Kenaikan harga di Bursa Rotterdam dipicu akibat penurunan produksi akibat fenomena El Nino.

Demikian pula di Malaysia dan Indonesia. Badan Meteorologi Malaysia memperkirakan cuaca kering akibat El Nino berlanjut hingga Mei 2016. Konsultan perkebunan Malaysia, Ganling Sdn, memperkirakan El Nino memangkas pertumbuhan suplai CPO dari 3,1 juta ton menjadi 1,4 juta ton pada 2015.

Peningkatan harga CPO di Bursa Berjangka dunia, memicu pula kenaikan harga di pasar spot Medan. Pada akhir pekan, harga berada pada level Rp 6.589 dari sebelumnya sebesar Rp 6.397 per kg. Hal tersebut berbeda dengan harga di BKDI. Tampaknya harga mengalami pelemahan di akhir pekan menjadi Rp 7.205. Pelemahan itu dipicu anggapan bahwa kondisi El Nino, memicu pelemahan produksi di tengah kenaikan permintaan CPO.